

**FUNGSI DAN MAKNA RAGAM HIAS KAIN SONGKET PALEMBANG
(SUMBANGAN UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Septia Sulia Andini

NIM : 06041181924007

Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**FUNGSI DAN MAKNA RAGAM HIAS KAIN SONGKET
PALEMBANG (SUMBANGAN UNTUK PEMBELAJARAN
SEJARAH LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh :

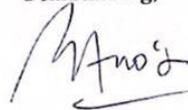
Septia Sulia Andini

NIM : 06041181924007

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing,



Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum
NIP. 196305021988032003

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001

**FUNGSI DAN MAKNA RAGAM HIAS KAIN SONGKET
PALEMBANG (SUMBANGAN UNTUK PEMBELAJARAN
SEJARAH LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh

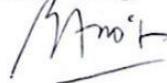
Septia Sulia Andini

NIM : 06041181924007

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing,



Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum

NIP. 196305021988032003

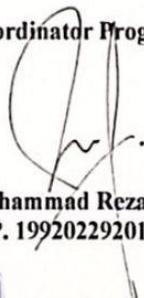
Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013



**FUNGSI DAN MAKNA RAGAM HIAS KAIN SONGKET
PALEMBANG (SUMBANGAN UNTUK PEMBELAJARAN
SEJARAH LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh :

Septia Sulia Andini

NIM : 06041181924007

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing.

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 April 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum.

2. Anggota : Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.

Palembang, Mei 2024

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013**

**FUNGSI DAN MAKNA RAGAM HIAS KAIN SONGKET PALEMBANG
(SUMBANGAN UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL)**

SKRIPSI

Oleh :

Septia Sulia Andini

NIM : 06041181924007

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana,

Pembimbing,

Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum.

NIP 19630502198803200



Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M. Pd

NIP. 199202292019031013

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Rasa Syukur tiada henti saya panjatkan kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah mempermudah segala urusan saya sebagai peneliti dalam menyelesaikan sebuah karya sederhana ini dengan baik.
- ❖ Teruntuk kedua orangtua ku Bapak Suhaimi dan Ibu Elya terima kasih telah merawat dan membesarkanku dengan sepenuh hati dan penuh kasih sayang serta memberikan semangat dan doa yang tiada henti kepada anaknya ini, terima kasih juga karena telah ikut berjuang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
- ❖ Teruntuk saudaraku Siti Sulia Febrianti terimakasih telah membantu dan memberi kontribusi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum. Terima kasih telah sabar dan Ikhlas membimbing dan membantu saya dalam menggarap skripsi ini, semoga ilmu yang ibu berikan dapat bermanfaat dan menjadi kebaikan untuk kedepannya.
- ❖ Dosen penguji skripsi saya, bapak Muhammad Reza Pahlevi, M. Pd terima kasih telah memberikan saran-saran dalam perbaikan skripsi ini.
- ❖ Teruntuk dosen-dosen di Prodi Sejarah, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum., Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Ibu Dra. Yunani, M.Pd., Bapak Drs. Alian, M.Hum., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak Dedi Irwanto, S.S. M.A., Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Ibu Aulia Novemy Dhita, M.Pd., Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd., yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta Staf Administrasi yaitu ibu Rika dan pak Asef yang telah membantu urusan akademik dengan baik.
- ❖ Teruntuk sahabatku sekaligus teman seperjuanganku dari semasa kuliah hingga saat ini yang telah sama-sama melewati masa pahit manisnya kehidupan perkuliahan yang ditopang bersama- sama, Nara Shakti Salsabillah dan Rona Alfiatuz Zahro, terima kasih telah terus bersama-sama dan membantu banyak dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedepannya kita akan mendapatkan keinginan, impian, cita-cita yang kita impikan, semoga kita terus bahagia selalunya.
- ❖ Teruntuk sahabatku Aprilia Safitri, Sherly Oktarina terima kasih telah

membersamaiku dalam suka maupun duka, terima kasih atas semua hal yang kalian berikan baik semangat maupun doa yang terus dipanjatkan, semoga banyak hal baik dan kebahagiaan yang akan menghampiri kalian.

- ❖ Kepada Bapak R.M Ali Hanafiah atau biasa di sapa Mang Amin, terima kasih banyak atas semua ilmu pengetahuan yang diberikan, terima kasih telah membantu dan mempermudah saya dalam menulis skripsi ini
- ❖ Kepada Ibu Anna Kumari terima kasih sudah memberikan ilmu dan bercerita banyak mengenai tradisi dan sejarah songket dan tarian Palembang.
- ❖ Dan terakhir, namun tidak kalah pentingnya, untuk diriku sendiri Septia Sulia Andini. Terima kasih banyak sudah bertahan sejauh ini, atas apa yang telah terjadi selama ini terima kasih telah bertahan dan tetap mau mengusahakan semuanya hingga selesai tanpa menyerah dipertengahan jalan. Atas semua sulit yang kamu jalani dan semua air mata yang selalu menemanimu hampir setiap harinya, terimakasih dan selamat kamu sudah berada di titik ini. Septia, berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, tersenyum dan tertawalah bersama orang-orang yang kamu sayangi dan menyayangi kamu. Apapun kurang dan lebihnya, mari tetap terus bertahan dan melakukan hal-hal indah dan membahagiakan lainnya.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Sulia Andini

NIM : 06041181924007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang (Sumbangan untuk Pembelejaran Sejarah Lokal)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2024

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1000'. The signature is in black ink and appears to be 'Septia Sulia Andini'.

Septia Sulia Andini

06041181924007

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Islam, nikmat kesehatan, serta limpahan rahmat yang begitu luas sehingga skripsi yang berjudul “Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang (Sumbangan untuk Pembelejaraan Sejarah Lokal)” dapat terselesaikan dengan baik Insyaallah. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum, sebagai pembimbing yang telah membimbing serta memberikan motivasi yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., sebagai Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Hidaidah, M. Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa pendidikan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak R. M. Ali Hanafiah, Ibu Anna Kumari, Toko Songket Asia Zahir, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian hingga selesai. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Mei 2024

Penulis,

Septia Sulia Andini

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.3.1 Skup Tematikal.....	6
1.3.2 Skup Spasial.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Fungsi dan Makna.....	8
2.2 Hakikat Ragam Hias	10
2.3 Istilah Songket	12
2.4 Sejarah Songket Palembang	13
2.5 Kain Songket di Berbagai Daerah	16
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	27
3.2.1 Heuristik.....	27
3.2.2 Kritik Sumber	28
3.2.3 Interpretasi	30
3.2.4 Historiografi.....	31
3.3 Pendekatan.....	32
3.3.1 Pendekatan Sosiologi.....	32

3.3.2 Pendekatan Antropologi.....	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1 Jenis-jenis Kain Songket Palembang	34
4.2 Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang	36
4.2.1 Tretes	39
4.2.2 Umpak Ujung	40
4.2.3 Apit	41
4.2.4 Tawur	42
4.2.5 Umpak Pangkal	43
4.2.6 Ombak.....	44
4.2.7 Nago Besaung	44
4.2.8 Jando Beraes.....	47
4.2.9 Nampan Perak.....	48
4.2.10 Bungo Pacik	49
4.2.11 Bungo Cino	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Arca Tokoh I	13
Gambar 2.2 Arca Tokoh II	13
Gambar 2.3 Motif Hias Kaluak Paku	18
Gambar 2.4 Motif Hias Pucuk Rabuang.....	19
Gambar 2.5 Tapis Gajah Meghem	20
Gambar 2.6 Tapis Kaca	21
Gambar 2.7 Tapis Jung Sarat	21
Gambar 2.8 Tapis Raja Tunggal	22
Gambar 2.9 Motif Pucuk Betikam	23
Gambar 2.10 Motif Pucuk Rebung	23
Gambar 2.11 Motif Pucuk Pandan	24
Gambar 4.1 Tretes	39
Gambar 4.2 Umpak Ujung	40
Gambar 4.3 Apit	41
Gambar 4.4 Tawur	42
Gambar 4.5 Umpak Pangkal	43
Gambar 4.6 Ombak	44
Gambar 4.7 Nago Besaung	45
Gambar 4.8 Jando Beraes	48
Gambar 4.9 Nampan Perak	49
Gambar 4.10 Bungo Pacik	51
Gambar 4.11 Bungo Cino	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Usul Judul Skripsi.....	60
Lampiran 2. SK Pembimbing	61
Lampiran 3. SK Penelitian Fakultas	63
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	67
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian	69
Lampiran 6. Kartu Bimbingan	72

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang (Sumbangan untuk Pembelajaran Sejarah Lokal)". Adapun, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fungsi dan makna ragam hias kain songket Palembang. Seperti yang kita ketahui bahwa songket merupakan warisan serta budaya yang harus dilestarikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode historis. Adapun prosedur metode historis dimulai dengan proses Heuristik (pengumpulan data), Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa disetiap motif yang tergambar pada selembar kain songket memiliki makna tersendiri, makna tersebut lahir dengan latar belakang yang berbeda, sehingga memiliki makna yang berbeda-beda. Secara umum ragam hias yang terdapat dalam pola kain songket biasanya mencerminkan harapan manusia dan menggambarkan kehidupan sosial masyarakat.

Kata Kunci : Sejarah, Ragam Hias, Motif, Kain Songket

Pembimbing

Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum.

NIP. 19630502198803200

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M. Pd

NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This research is entitled "Function and Meaning of Palembang Songket Cloth Decorations (Contribution to Local History Learning)". Meanwhile, the aim of this research is to find out the function and meaning of the Palembang songket cloth decoration. As we know, songket is a heritage and culture that must be preserved. This research was conducted using historical methods. The historical method procedure begins with the Heuristic process (data collection), Source Criticism, Interpretation and Historiography, with data collection techniques through literature study, documentation and interviews. The results of this research explain that each motif depicted on a piece of songket cloth has its own meaning, this meaning was born from a different background, so it has different meanings. In general, the decorative variations found in songket cloth patterns usually reflect human hopes and depict the social life of society.

Keywords : History, Decoration, Motifs, Songket Cloth

Advisor



Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum.

NIP. 19630502198803200

Acknowledge by,

Coordinator of History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M. Pd

NIP. 199202292019031013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki ribuan pulau yang suku, etnis, bahasa, agama dan budayanya berbeda di setiap daerah. Budaya di Indonesia mempunyai keunikan sendiri-sendiri baik itu adat istiadat, kepercayaan, bahasa, seni dan kerajinan hingga pakaian yang dapat dicirikan oleh suku yang berbeda-beda (Resianty, 2015). Budaya merupakan satu hal yang sulit dipisahkan dengan manusia, karena manusiamenciptakan kebudayaan.

Kebudayaan adalah komponen dari pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan merupakan suatu ide atau gagasan pada kegiatan manusia dan terwujud pula di dalamnya baik berbentuk benda, musik, pakaian adat, seni, dan kerajinan lainnya mencerminkan identitas suatu komunitas masyarakat. Kebudayaan dinilai penting karena kebudayaan merupakan identitas dan ciri dari suatu bangsa yang memiliki ciri khas tertentu. Kebudayaan merupakan sebuah kompleks yang melingkupi keahlian, keyakinan, kesenian, adat istiadat, moral, serta kebiasaan dan kecakapan yang digapai manusia sebagai anggota masyarakat (Soerjono, 2006). Salah satu unsur kebudayaan adalah kebudayaan yang mempengaruhi masyarakat.

Soemardjan (2009) mendefinisikan budaya sebagai perkembangan yang dilakukan oleh sekelompok manusia sebagai cara untuk bertahan hidup dan kemudian diturunkan pada generasi selanjutnya. Kebudayaan terbentuk karena masyarakat melakukan sesuatu yang rutin dan terus-menerus dengan teratur atau dapat dinamakan “tradisi”. Salah satu contoh dari kebudayaan adalah karya-karya yang dibuat oleh masyarakat seperti kerajinan tangan. Ada berbagai macam karya yang diciptakan dari tangan manusia seperti tenun, batik, wayang, lekuer dan lain sebagainya. Beberapa dari kerajinan tersebut dapat dijumpai pada segenap daerah di Indonesia, salah satunya pada Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang merupakan kota yang dikenal memiliki kain songket dengan keindahan serta makna dalam setiap ragam motifnya. Keindahan dan makna yang menakjubkan yang terkandung dalam motif

kain songket sangat dipengaruhi oleh kekayaan alam Kota Palembang. Ragam motif dalam kain songket sengaja diciptakan memiliki nilai-nilai yang menghubungkan tradisi serta kepercayaan masyarakat kota Palembang. Proses ini dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga prosesnya tidak berubah. Benang emas dan perak digunakan untuk menenun songket.

Benang emas dan perak serta nilai-nilai keaslian yang digunakan oleh pengrajin songket tetap mereka pertahankan. Namun kini seiring dengan perkembangan zaman serta laju globalisasi dikhawatirkan akan membawa sebagian pengrajin terbawa arus globalisasi yang menyebabkan pergeseran bahkan perubahan nilai yang tertanam di kain songket tersebut. Songket mempunyai makna yang penting sekali untuk masyarakat Palembang.

Songket digolongkan sebagai kain tenun mewah yang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan dan menjadi salah satu tradisi budaya yang paling berharga dari Palembang (Daldjoenie, 1982). Songket didapat dari kata *sungkit* yang artinya "mengait" dalam bahasa Melayu dan "mencungkil" pada bahasa Indonesia. Adapun alasan yang membuat dinamakan *sungkit* karena berhubungan dengan proses pembuatannya yaitu dengan mengambil dan mengaitkan sedikit kain tenun lalu mulai benang emas diselipkan. Benang emas digunakan karena songket merupakan kain tenun mewah yang umumnya digunakan pada acara pesta dan kenduri. Penggunaan songket songket biasanya dililit seperti sarung, bisa juga diselempangkan pada bahu, dan sebagai destar atau tanjak.

Kain songket menjadi penanda sebuah tingkat kebudayaan yang tinggi pada suatu daerah. Hal tersebut karena kain songket menyimpan banyak sesuatu yang menarik dan penting mengenai bahan, cara pembuatan, makna yang tercantum didalamnya serta cara pemakaian bahkan tingkatan-tingkatan orang yang memakai

songket. Diperlukan keahlian yang ketelitian mutlak dalam pembuatan kain songket tidak sembarangan orang mampu mengerjakan kerajinan dari peninggalan Kerajaan Sriwijaya ini. Kain Songket adalah salah satu bukti peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Kerajaan Sriwijaya telah mewariskan kain songket Palembang yang memiliki warna yang semarak dan emas yang berkilau memancar di setiap sisi kain, hal tersebut menunjukkan bukti dari kebesaran dan kesabaran para penenun

songket. Kain songket dihasilkan melalui keahlian masyarakat yang mahir dalam pembuatan kain bermutu sekaligus paham cara menghias kain yang memiliki berbagai macam desain. Hal tersebut dibuktikan dari kerapian yang terdapat pada rangkaian susunan benang dan polanya yang teratur menjadikan kain songket indah saat dipandang tiap sisinya. Hal tersebut berkaitan dengan cara individu menuangkan ekspresi perasaannya pada sesuatu dengan komponen estetika yang dapat masyarakat umum nilai (Khairi, 2010).

Penggunaan benang emas dan perak pada motif kain songket justru menambah nilai estetika dan keindahan pada kain, tetapi tidak hanya keindahan yang dipertahankan, tetapi juga bentuk, fungsi, serta makna simbolik pada kebudayaan non-material. Elemen normatif berkaitan dengan gagasan mengenai sesuatu yang baik dan menjadi dasar terbentuknya norma sosial, hukum perilaku yang dilambangkan dengan simbol verbal, gerakan suara, dan sebagainya.

Berdasarkan filosofi Palembang, membuat aturan berbasis simbol memungkinkan untuk mendeskripsikan dan mendefinisikan komponen budaya untuk diwariskan ke generasi selanjutnya. Masyarakat menjadikan makna pada motif songket Palembang yang berbeda sebagai pedoman hidup manusia. Seperti yang disebutkan oleh Marlan (2000) bahwa songket Palembang dapat mengungkapkan dan menyampaikan makna budaya serta bisa dijadikan alat, serta membangkitkan rasa bangga, cinta tanah air, persaudaraan organisasi dan sejenisnya, berdasarkan tradisi budaya para penikmatnya. Sesuai motif yang diciptakan, kain songket Palembang berfungsi sebagai lambang masyarakat Palembang untuk melakukan komunikasi (Wahyuni, 2015).

Dalam hal ini masyarakat saling mengirim dan menerima informasi, pesan yang dikirim dan diterima oleh pengirim dan penerima baik disengaja maupun tidak. Sama halnya dengan motif pada kain songket Palembang yaitu sebagai alat komunikasi masyarakat Palembang. Seperti yang ada pada setiap motifnya memiliki fungsi dan makna seperti pada acara upacara pernikahan Palembang serta motif yang terletak pada kain songket memiliki hubungan dengan tata kehidupan dalam bermasyarakat sebagai ciri dari ketentuan yang harus ditaati.

Pada kain songket, ragam hias tumbuh-tumbuhan lebih mendominasi sesuai dengan konsep ajaran Islam yang melarang penggambaran secara nyata wujud manusia dan hewan dalam sebuah karya seni. Penggunaan tumbuh-tumbuhan yang sudah distilir pada motif songket memiliki makna khusus. Kesucian dan

sopan santun dilambangkan dengan bunga melati; bunga mawar melambangkan penawar malapetaka; dan ucapan selamat datang atau sikap ramah-tamah dilambangkan dengan bunga tanjung (Alam, *et al.*, 1995).

Selebar kain songket tidak hanya memiliki satu motif atau ragam hias, tetapi divariasikan atau dikombinasikan dengan bermacam-macam, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan yang sudah distilir. Sebagai contoh: pada kain motif Nago Besaung, juga terdapat kombinasi ragam hias tumbuh-tumbuhan. Sosok naga diyakini membawa pengaruh positif dalam kehidupan dimaknai sebagai lambang kesuburan. Kekuatan naga mampu membantu dan memberikan keselamatan bagi manusia (Rustarmadi, 2012).

Motif Nago Besaung adalah lambang pada pengertian yang agung. Selain termasuk dalam songket lepas dengan kandungan benang emas “penuh”, juga berhubungan dengan busana pelengkap pengantin. Dalam prosesi adat perkawinan Palembang, keberadaan kain songket dengan motif Nago Besaung diyakini memiliki nilai filosofis bagi sang pengantin. Motif Nago Besaung menggambarkan naga yang sedang dikurung yang memiliki nilai filosofis bahwa ikatan tali perkawinan sang pengantin akan selalu terjaga. Naga, dalam konsepsi masyarakat Palembang, adalah sumber simbolisme yang mencerminkan kekuatan, nasihat, gambaran, dan sejarah leluhurnya. Oleh karena itu, pakaian pengantin Palembang dengan kain songket motif Nago Besaung dirancang untuk menyampaikan pesan, makna dan nilai-nilai filosofis tersebut (Danesi, 2012).

Adapun beberapa kajian mengenai kain songket ini telah diteliti oleh Humairoh, Siti Asroh (2017) berjudul *Analisis Makna dan Simbol dalam Motif Songket Masa Kesultanan Palembang*. Kesimpulan hasil karya Siti Asroh Humairoh bahwa Motif awal songket Palembang digambarkan pada artefak tinggalan Sriwijaya seperti pada arca Hindu-Budha yang ada di percandian Bumiayu. Motif songket Palembang pada masa Kerajaan Sriwijaya adalah makhluk hidup, hewan, manusia serta tumbuhan. Songket Palembang bukan hanya dipercantik dengan motif inti atau motif pada bagian tengah namun songket ini memiliki motif pinggiran yang melambangkan atau memiliki makna dalam sistem pemerintahan dan pertahanan suatu kerajaan atau negara. Motif pinggiran dalam songket Palembang terbagi atas enam motif yang mengelilingi motif inti atau motif pada bagian tengah kain antara lain: tretes, umpak ujung, pengapit, tawur, umpak pangkal, serta ombak, makna yang terdapat di dalam

pengertian motif pinggiran ini berbeda-beda menurut penempatan dan fungsinya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ningsih, Widya (2021) dengan judul *Ragam Hias Motif Songket pada Ornamen Makam Kawah Tengkurep*. Adapun kesimpulan dari penelitian karya Widya Ningsih bahwa terdapat makna simbolik motif songket pada makam Kawah Tengkurep, yaitu: 1) sebuah harapan, doa, serta kebaikan yang dilambangkan oleh motif pucuk rebung, 2) arahan supaya manusia melakukan hal baik sebab Tuhan melakukan pengawasan dan melindungi; dilambangkan oleh motif kandang (meru), 3) motif geometris yang berarti ada 4 sifat pokok yang wajib pemimpin miliki, yaitu: gemar menolong, memiliki kejujuran, memiliki hati yang bersih, serta melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, 4) lambang kesucian serta sopan santun oleh motif berantai yang juga memperlihatkan hubungan yang ada pada masyarakat tidak hanya hubungan saudara saja, namun telah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain.

Penelitian selanjutnya oleh Wahyu, Endang Tri (2015) berjudul *Makna Simbolis Motif Tenun Songket Aesan Gede dalam Prosesi Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan*. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu kebangsawaan kesultanan Darussalam dengan pusatnya di wilayah Ki Gede Ing Suro memiliki pengaruh terhadap perkembangan kain songket Palembang. Songket Palembang dulunya hanya untuk kalangan bangsawan, namun seiring perkembangannya, siapa saja dari berbagai latar belakang kini dapat memilikinya. Songket Lepus, Songket Limar, dan Songket Tawur adalah beberapa jenis kain songket Palembang. Songket Palembang memiliki 8 jenis motif (berdasarkan macamnya), dan 7 motif (berdasarkan fungsinya).

Sumatera Selatan memiliki banyak peninggalan kebudayaan yang berbentuk karya seni yang dibuat oleh masyarakat seperti kerajinan tangan, salah satunya yaitu kain songket. Kain songket merupakan hasil kerajinan tangan manusia yang memiliki keindahan serta makna dalam setiap ragam motifnya. Dalam kesempatan ini penulis akan membahas fungsi dan makna pada ragam hias kain songket.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kain songket menjadi landasan kebudayaan yang tinggi serta menyimpan berbagai makna dalam setiap ragam hias kain tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai kain songket Palembang dengan memfokuskan pada penekanan fungsi dan makna ragam hias pada kain songket yang bertujuan menambah nilai

representatif kebudayaan serta mengangkat kearifan lokal masyarakat Palembang dalam kategori pakaian tradisional. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang (Sumbangan untuk Pembelajaran Sejarah Lokal)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan mengenai Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana sejarah kain songket Palembang?

1.2.2 Bagaimana fungsi dan makna ragam hias kain songket Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan supaya peneliti terhindar dari kesalahan pembahasan dan dapat menguraikan penelitian dengan jelas serta sistematis. Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1.3.1 Skup Tematikal

Lingkup ini adalah batas pada penelitian supaya penelitian yang dilaksanakan tidak keluar dari topik yang sudah ditetapkan. Judul yang diambil peneliti adalah Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang (Sumbangan untuk Pembelajaran Sejarah Lokal). Pembahasan mengenai seputar ragam hias kain songket Palembang yang masih digunakan hingga sekarang. Penjelasan untuk motif songket akan dikhususkan hanya dengan beberapa motif songket seperti; Motif Nampan Perak, Jando Beraes, Nago Bersaung, Bungo Pacik dan Bungo Cino. Oleh karena itu, dari kelima motif tersebut peneliti akan memfokuskan pada fungsi dan makna ragam hias pada kelima motif tersebut.

1.3.2 Skup Spasial

Lingkup yang penyebarannya dibatasi oleh faktor geografis. Maka dari itu, lingkup spasial hanya mencakup daerah tertentu saja dan mengabaikan daerah lain. Hal tersebut menjadikan perlunya tata ruang guna membuat gambaran daerah yang akan menjadi fokus penelitian. Daerah penelitian ini adalah Palembang, Sumatera Selatan, karena kain songket berasal dari Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan Fungsi dan Makna Ragam Hias Kain Songket Palembang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. untuk menjelaskan sejarah kain songket Palembang.
2. untuk menjelaskan fungsi dan makna dari ragam hias kain songket Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, serta dapat memperbanyak pengetahuan tentang fungsi dan makna ragam hias kain songket Palembang.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Memperluas pandangan dan memperbanyak wawasan tentang fungsi dan makna yang berbeda-beda pada setiap ragam motif kain songket.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Menjadi literatur untuk mahasiswa program Sejarah Pendidikan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan relevansi tertentu terkait dengan ragam hias kain songket Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono. 1997. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustini, Titin. 2004. *Kain Songket Palembang dan Kandungan Budayanya*. Skripsi Bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah Palembang.
- Any, Noor. 2013. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta. Bandung : PT Revika Aditama.
- Bagus, U., & Misnawati, D. 2023. *Makna Simbolik Motif Nago Besaung pada Kain Songket di Fikri Songket Kota Palembang*. Nivedana : Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 4(1), 57-64.
- Budiwiyanto, Joko. 2007. *Bentuk dan Fungsi Ragam Hias pada Pendapa Sasana Seweka di Keraton Kasunanan Surakarta*. Jurnal Ilmu dan Seni - ISI Surakarta. Vol. 5 No. 1 Juli 2007.
- Budiwirman, B. (2018). *Songket Minangkabau Sebagai Kajian Seni Rupa: Bentuk, Makna dan Fungsi Pakaian Adat Minangkabau*.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*.
- Efrianto, dkk. 2012. *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Songket Palembang di Provinsi Sumatera Selatan*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo : Zifatama.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hendro, E. P. 2020. *Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya*. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 3(2).
- Irwanto, Sair. 2014. *Metodelogi Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah*.
 Jufrida. (2019). *Songket Batu Bara pada Masyarakat Melayu Pesisir Timur Sumatera*. *Sangkhakala*, 10(19).
- Khairi. 2010. *Islam Dan Budaya Masyarakat*. Fajar Pustaka. Yogyakarta.
- Lestari, K. 2020. *Peningkatan Nilai Estetika Lama Dalam Arsitektur Modern*. In

- Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU (Vol. 3, No. 1, pp. 110- 115).
- Lestari, A., & Hera, D. W. 2021. *Makna Motif Nago Besaung pada Kain Songket Pengantin di Rumah Songket Adis Palembang*. Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain, 24(2), 135-142.
- Mainur, M. 2018. *Motif Bungo Pacik Pada Tenunan Songket Palembang*. Jurnal Sitakara, 3(1), 69-79.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan kebudayaan perspektif ilmu budaya dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maryeti, et al., 2010. *Rampai Budaya : Rumah Tradisional, Sistem Pewarisan Songket Palembang, dan Adat Minangkabau*. Sumatera Barat: Padang Press.
- Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2020). Perwujudan integrasi nasional pada masyarakat Kota Palembang. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 29-37.
- Nurgiansah, H. 2021. *Filsafat Pendidikan.Purwokerto*. CV. Pena Persada Palembang Museum Negeri Sumatera Selatan Palembang : Ombak.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Sumatera Selatan, 2006. *Gelar Kebangsaan Kaitannya dengan Rumah Limas Palembang*, 25-27.
- Pramiyanti, A., & Christin, M. 2014. *Makna simbol emotikon dalam komunitas kaskus*. Jurnal Sisioteknologi, 13(2).
- Purwanti R., & Siregar. M. 2016. *Sejarah Songket Berdasarkan Data Arkeologi*. Siddhayatra: Jurnal Arkeologi, 21(2). Palembang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramadhanti, A. P., Idris, M., & Zamhari, A. 2022. *Pencitraan Budaya Politik dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19 Masehi*. Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, 8 (2), 184-193.
- Resianty, dkk. 2015. *Makna Motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang*. PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah) 3 (5). Vol 3 No 5.
- Ricoeur, Paul. 2013. *Filsafat Wacana*. Yogyakarta : IRCISO.
- Rustarmadi. 2012. *Makna Simbolis Ragam Hias Pendapa Teras Candi Panataran*. Journal: Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.
- Samsudin, Mirza Indah Dewi. 2021. *Pesona Kain Tradisional Sumatera Selatan*.

- Soedarso, S. P., Hidayati, A. M., & Marah, R. 1992. *Album pakaian tradisional Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur : Album of traditional dresses Riau, South Sumatera, South East Sulawesi, Middle Kalimantan, East Kalimantan.*
- Sartono, Kartodirdjo. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukanti, S., Samsudin, S., Saragih, M. S., Sulistyaningsih, C., & Deliningtias, D. A. 2000. *Tenun Tradisional Sumatera Selatan.*
- Sunaryo, T. 2009. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta : Salemba Empat. Surakarta : Institut Seni Indonesia.
- Syarofie, Yudhy. 2012. *Songket Palembang, Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, Dan Tradisi Palembang*. Palembang : Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Kegiatan Pembinaan dan Kreativitas Seni Budaya
- Tahrir, R., Rohidi, T. R., & Iswidayati, S. (2017). *Makna Simbolis dan Fungsi Tenun Songket Bermotif Naga pada Masyarakat Melayu di Palembang Sumatera Selatan*. *Catharsis*, 6(1), 9-18.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, E. T. (2015). *Makna Simbolis Motif Tenun Songket Aesan Gede Dalam Prosesi Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan*. (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta).
- Wardani, L. K. 2010. *Fungsi, makna dan simbol (sebuah kajian teoritik)*. Yogyakarta :Omba
- Wati, D. A., Irwansyah, I., & Devianty, R. (2022). Kain Tenun Songket Melayu Batu Bara: Sejarah, Motif dan Fungsinya. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 3(1), 1-6.
- Wawancara bapak R.M. Ali Hanafiah, 16 November 2023.
- Wawancara bapak Sultan Mhamud Badaruddin IV Jaya Wikrama Raden Muhammad Fauwaz Diradja,S.H.,M.Kn. 9 Desember 2023.
- Wawancara Ibu Anna Kumari, 14 Desember 2023.